

Analisis Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Analysis Of Compliance With Tetanus Toxoid Immunization In Pregnant Women At Bingin
Teluk Health Center, Musi Rawas North District, 2024

Fitriani¹, Lilis Suryani², Chairil Zaman.³, Sutrisari Nainggolan⁴

1,2,3,4 STIK Bina Husada, Indonesia

e-mail: fitrianiamkeb29@gmail.com

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 25 November 2024; Publikasi : 28 Februari 2025

Abstrak

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Untuk mengatasi kondisi tersebut, upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan Pelayanan kesehatan ibu hamil salah satunya adalah pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang berfungsi untuk mencegah infeksi tetanus akibat dari proses persalinan yang tidak aman/tidak steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik melalui pendekatan cross sectional yang dilakukan pada bulan maret – mei tahun 2024 pada 105 ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 pada variabel usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga menggunakan kuisioner. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 105 responden usia yang tidak berisiko sebanyak 76 responden (72,7%), pendidikan tinggi sebanyak 55 responden (52,3%), pengetahuan baik sebanyak 72 responden (68,2%), sikap positif sebanyak 64 responden (61,4%), mempunyai dukungan suami sebanyak 79 responden (75%), dan telah melakukan imunisasi TT sebanyak 69 responden (65,9%), yang memiliki usia tidak berisiko sebanyak 76 responden (72,7%) dan responden yang memiliki usia risiko tinggi sebanyak 29 responden (27,3%). Hasil uji statistik untuk menganalisa hubungan antara kepatuhan imunisasi dengan variabel independen dengan menggunakan chi square didapatkan p value variabel usia (0,011), pendidikan (0,006), pengetahuan (0,007), Sikap (0,016) yang berarti $h_0 =$ ditolak dan variabel dukungan suami p value (0,468) serta diketahui faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 yaitu sikap adalah 2,7%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan tidak ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT serta diketahui faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap imunisasi TT yaitu sikap. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk dapat memberikan informasi tentang imunisasi TT dan tetap mempertahankan syarat imunisasi TT untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melampirkan hasil telah melakukan imunisasi dari pelayanan kesehatan.

Kata kunci : Kepatuhan, Imunisasi, Tetanus Toksoid (TT), Puskesmas

Abstract

The success of maternal health programs can be assessed through the main indicator Maternal Mortality Rate (MMR). To overcome this condition, efforts that can be made by providing health services for pregnant women, one of which is Tetanus Toxoid (TT) immunization services, which functions to prevent tetanus infection resulting from an unsafe/unsterile birth process or originating from wounds obtained by pregnant women beforehand. give birth to. This study aims to determine the factors associated with the implementation of TT immunization in pregnant women. This research is a quantitative research with an analytical survey research design using a cross sectional approach which was conducted in March – May 2024 on 105 pregnant women in the working area of the Bingin Teluk Health Center UPTD North Musi Rawas Regency in 2024 on the variables of age, education, knowledge, attitude and family support using questionnaires. The results of the research showed that out of 105 respondents, 76 respondents (72.7%) had no risk of age, 55 respondents had higher education (52.3%), 72 respondents had good knowledge (68.2%), and had a positive attitude. 64 respondents (61.4%), 79 respondents (75%) had husband support, and 69 respondents (65.9%) had TT immunization, 76 respondents (72.7%) were of no risk age and Respondents who had a high risk age were 29 respondents (27.3%). The results of statistical tests to analyze the relationship between immunization compliance and independent variables using chi square obtained p values for the variables age (0.011), education (0.006), knowledge (0.007), attitude (0.016) which means $h_0 =$ rejected and the variable husband's support p value (0.468) and it is known that the dominant factor that has the most influence on TT immunization in the Bingin Teluk Community Health Center Working Area, North Musi Rawas Regency in 2024, namely attitude, is 2.7%. From the research results it can be concluded that there is a relationship between age, education, knowledge, attitude and there is no relationship between the husband's support variable and compliance with TT immunization and it is known that the dominant factor that has the most influence on TT immunization is attitude. It is recommended that community health centers provide information about TT immunization and maintain the requirements for TT immunization to improve public health by attaching the results of immunization from health services.

Keywords: Compliance, Immunization, Tetanus Toxoid (TT), Public health center

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization (WHO)* telah berkomitmen untuk menghilangkan tetanus neonatorum. *WHO* memperkirakan bahwa pada tahun 2022, mencatat bahwa 87.000 jiwa meninggal karena tetanus neonatorum sekitar 6,7 kematian per 1000 kelahiran hidup). Pada tahun yang sama, 46 negara masih belum dihilangkan di semua distrik. Meskipun kemajuan terus dilakukan, pada Desember 2022, 39 negara belum mencapai status eliminasi (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan imunisasi TT tertinggi pada tahun 2022 di Indonesia adalah di propinsi Jawa Barat yakni 80,5%, dan cakupan terendah adalah Propinsi Kalimantan Timur yakni 6,5%, sedangkan untuk Propinsi Sumatera Selatan data cakupan TT 80,1% (Kemenkes RI, 2022). Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian Ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2022).

Pelayanan kesehatan ibu hamil salah satunya adalah pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu hamil. Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/tidak steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus pada ibu dan bayi maka perlu diberikan perlindungan berupa imunisasi Tetanus dan Difteri (Kemenkes RI, 2022). Wilayah kerja Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan tahun 2021 mencakup 17 Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dengan 345 Puskesmas. Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil dengan jumlah ibu hamil sebanyak 165.853 orang, tercatat yang melakukan TT1 sebesar 34,9%, dengan cakupan tertinggi di Kota LubukLinggau sebesar 130,2%, dan TT1 terendah di Kabupaten OKU dengan cakupan sebesar 3,9%. TT2 sebesar 81% tahun 2021 dengan cakupan tertinggi 188% di Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA), lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2020. Cakupan terendah yakni 19,1% di Kabupaten Lahat (Dinkes Sumsel, 2022).

Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara terdiri dari 8 Puskesmas, dengan jumlah ibu hamil 18.164 orang. Tahun 2022, cakupan TT1 tertinggi sebesar 12,5% di Puskesmas Muara Rupit, dan cakupan terendah

sebesar 3,2% di Puskesmas Bingin Teluk. Cakupan TT2 tertinggi 100,8% di Puskesmas Muara Rupit, dan cakupan terendah di Puskesmas Bingin Teluk (P2P Dinkes Kab. Musi Rawas Utara, 2022). Puskesmas Bingin Teluk merupakan salah satu wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara dengan cakupan imunisasi TT1 pada ibu hamil sebesar 12,4%, dan cakupan TT2 9,2% yang merupakan urutan dua terendah setelah Puskesmas Karang Dapo. Puskesmas Bingin Teluk terdata cakupan TT1 sebesar 17%, dan cakupan TT2 14,3% (Dinkes Musi Rawas Utara, 2023).

Kabupaten Musi Rawas Utara. Cakupan capaian TT2 9,2% di puskesmas Bingin Teluk, cakupan tertinggi TT2 sebesar 70% di **Desa**, dan terdapat tiga Desa yang cakupan TT2 0% yaitu di Desa Bingin Teluk, Desa Tanjung Raja, dan Desa Beringin Sakti (Profil Puskesmas Bingin Teluk, 2023).

Hasil penelitian Ekayanti (2022) menunjukkan bahwa 70% responden meyakini bahwa imunisasi TT yang dilakukan pada ibu hamil itu tidak terlalu penting, 65% responden memiliki penghasilan rendah, 55% responden mengatakan dukungan keluarga baik dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Hasil penelitian (Sudjadi, 2020) menunjukkan bahwa 44,4% responden memiliki pengetahuan kurang, 36,8% responden memiliki motivasi rendah, 32,7% responden memiliki perilaku yang tidak baik terhadap imunisasi TT. Berdasar pada masalah dan berbagai penelitian terdahulu diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024”.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survey analitik melalui pendekatan *cross sectional yang dilakukan pada bulan maret – mei tahun 2024 pada 105* adalah ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 pada variabel usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga menggunakan kuisioner

Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi responden menurut variabel penelitian baik variabel independen (usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, maupun variabel dependen (Imunisasi TT) sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1 . Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian Imunisasi TT Di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1	Risiko Tinggi	29	27,3
2	Tidak Berisiko	76	72,7
	Jumlah	105	100
Pendidikan			
1	Rendah	50	47,7
2	Tinggi	55	52,3
	Jumlah	105	100
Pengetahuan			
1	Kurang	33	31,8
2	Baik	72	68,2
	Jumlah	105	100
Sikap			
1	Negatif	41	38,6
2	Positif	64	61,4
	Jumlah	105	100
Dukungan Suami			
1	Kurang Mendukung	26	25,0
2	Mendukung	79	75,0
	Jumlah	105	100
Imunisasi TT			
1	Tidak	36	34,1
2	Ya	69	65,9
	Jumlah	105	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 105 responden, usia yang tidak berisiko sebanyak 76 responden (72,7%), pendidikan tinggi sebanyak 55 responden (52,3%), pengetahuan baik sebanyak 72 responden (68,2%), sikap positif sebanyak 64 responden (61,4%), mempunyai dukungan suami sebanyak 79 responden (75%), dan telah melakukan imunisasi TT sebanyak 69 responden (65,9%).

Analisis bivariat yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan dua variabel, adapun variabel independennya yaitu. Sedangkan variabel dependennya yaitu kepatuhan Imunisasi TT dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hubungan Usia Dengan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Usia	Imunisasi TT				Jumlah		<i>p value</i>	<i>PR (CI 95%)</i>
		Tidak		Ya		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Risiko Tinggi	20	66,7	9	33,3	29	100	0,011	3,048 (1,415- 6,565)
2.	Tidak berisiko	17	21,9	59	78,1	76	100		
	Jumlah	37		68		105			

Tabel 2 menunjukkan bahwa, dari 29 responden yang memiliki usia risiko tinggi, sebanyak 20 responden tidak melakukan imunisasi TT (66,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang melakukan imunisasi TT yakni sebanyak 9 responden (33,3%). Sedangkan pada 76 responden yang usia tidak berisiko, responden lebih banyak yang melakukan imunisasi TT yakni 59 responden

(78,1%), dibandingkan yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 17 responden (21,9%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,011, ini menunjukkan ada hubungan usia dengan imunisasi TT. Selain itu, diperoleh pula PR 3,048 dengan CI 95% 1,415-6,565, yang artinya usia merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Dengan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pendidikan	Imunisasi TT				Jumlah		<i>p value</i>	PR (CI 95%)
		Tidak		Ya		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	29	57,1	21	42,9	50	100	0,006	4,381 (1,432-13,405)
2.	Tinggi	7	13,0	48	87,0	55	100		
	Jumlah	36		69		105			

Tabel 3 menunjukkan bahwa, dari 50 responden yang berpendidikan rendah, sebanyak 29 responden tidak melakukan imunisasi TT (57,1%), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang melakukan imunisasi TT yakni sebanyak 21 responden (42,9%). Sedangkan pada 55 responden yang berpendidikan tinggi, responden lebih banyak yang melakukan imunisasi TT yakni 48 responden

(87%), dibandingkan yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 7 responden (13%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,006, ini menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan imunisasi TT. Selain itu, diperoleh pula PR 4,381 dengan CI 95% 1,432-13,405, yang artinya pendidikan merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pengetahuan	Imunisasi TT				Jumlah		<i>p value</i>	PR (CI 95%)
		Tidak		Ya		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang	21	64,3	12	35,7	33	100	0,007	3,214 (1,422-7,263)
2.	Baik	14	20,0	58	80,0	72	100		
	Jumlah	35		70		105			

Tabel 4 menunjukkan bahwa, dari 33 responden yang berpengetahuan kurang, sebanyak 21 responden tidak melakukan imunisasi TT (64,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang melakukan imunisasi TT yakni sebanyak 12 responden (35,7%). Sedangkan pada 72 responden yang berpengetahuan baik, responden lebih banyak yang melakukan

imunisasi TT yakni 58 responden (80%), dibandingkan yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 14 responden (20%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,007, ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan imunisasi TT. Selain itu, diperoleh pula PR 3,214 dengan CI 95% 1,422- 7,263, yang artinya pengetahuan merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT

Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Sikap	Imunisasi TT				Jumlah		<i>p value</i>	PR (CI 95%)
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Negatif	24	58,8	17	41,2	41	100	0,016	3,176 (1,310-7,701)
2.	Positif	12	18,5	52	81,5	64	100		
	Jumlah	36		69		105			

Tabel 5 menunjukkan bahwa, dari 41 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 24 responden tidak melakukan imunisasi TT (58,8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang melakukan imunisasi TT yakni sebanyak 17 responden (41,2%). Sedangkan pada 64 responden yang memiliki sikap positif, responden lebih banyak yang melakukan imunisasi TT yakni 52 responden

(81,5%), dibandingkan yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 12 responden (18,5%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,016, ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan imunisasi TT. Selain itu, diperoleh pula PR 3,176 dengan CI 95% 1,310-7,701, yang artinya sikap merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Imunisasi TT				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak		Ya		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang Mendukung	12	45,5	14	54,5	26	100	0,468
2.	Mendukung	24	30,3	55	69,7	79	100	
	Jumlah	36		69		105		

Tabel 6 menunjukkan bahwa, dari 26 responden yang kurang mendapat dukungan suami, sebanyak 14 responden melakukan imunisasi TT (54,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak melakukan imunisasi TT yakni sebanyak 12 responden (45,5%). Begitu pula pada 79 responden yang mendapat dukungan suami, responden lebih banyak yang melakukan imunisasi TT yakni 55 responden (69,7%), dibandingkan yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 24 responden (30,3%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,468, ini menunjukkan tidak ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi TT.

variabel imunisasi TT. Pencarian kandidat untuk dianalisis multivariat diseleksi dengan analisis bivariat terlebih dahulu yakni menggunakan uji regresi logistik sederhana.

Jika hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p < 0,25$ maka variabel tersebut dapat dimasukkan ke dalam pemodelan multivariat. Jika nilai $p > 0,25$ maka variabel tersebut tidak dapat masuk pemodelan multivariat, namun apabila secara substansi dianggap penting maka variabel tersebut dapat diikuti ke dalam pemodelan multivariat (Hastono,2018). Variabel-variabel yang dapat masuk dari hasil seleksi bivariat sebagaimana tabel 4.7 di bawah ini:

Seleksi multivariat dilakukan dengan cara memasukkan hasil analisis bivariat antara masing-masing variabel yang diduga berhubungan dengan

Tabel 7. Seleksi Variabel Sebagai Kandidat Analisis Multivariat Regresi Logistik Ganda

No	Variabel	Nilai P	Keterangan
1	Usia	0,011	Masuk
2	Pendidikan	0,006	Masuk
3	Pengetahuan	0,007	Masuk
4	Sikap	0,016	Masuk

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel independen sebagai kandidat untuk dilakukan analisis multivariate yaitu variabel usia, pendidikan, pengetahuan, dan sikap.

melakukan analisis terhadap seluruh variabel independen yang telah masuk dalam pemodelan awal multivariat, kemudian memilih dan mempertahankan variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ dan mengeluarkan variabel yang memiliki nilai $p > 0,05$ (Hastono, 2018).

1. Model Faktor Penentu Terhadap Imunisasi TT

Pemodelan multivariat dimulai dengan

Tabel 8. Tahapan Uji Regresi Logistik Berganda

Tahapan	Variabel	B	Nilai p	OR
Tahap 1	Usia	0,417	0,706	1,517
	Pendidikan	1,550	0,101	4,713
	Pengetahuan	-1,204	0,294	0,300
	Sikap	1,355	0,272	3,878
	Konstanta	-11,351	0,000	0,000
Tahap 2	Usia	0,304	0,771	1,355
	Pendidikan	1,523	0,108	4,587
	Sikap	2,877	0,001	17,763
	Konstanta	-11,157	0,000	0,000
Tahap 3	Pendidikan	1,585	0,025	4,879
	Sikap	2,493	0,002	12,100
	Konstanta	-10,476	0,000	0,000

Dengan metode Enter, terdapat 3 langkah untuk sampai pada hasil akhir. Pada langkah pertama, di masukkan semua variabel yang masuk dalam kandidat multivariat yaitu usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Pada langkah 2 variabel pengetahuan dikeluarkan dari model multivariat karena memiliki nilai p paling besar dari ke tujuh

variabel yaitu 0,743 dan dilanjutkan pada langkah ke 3. Pada langkah 3 Sikap merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian DM Tipe 2 Di Puskesmas Pauh Kabupaten Musi Rawas Utara, tahun 2024. (p value 0,002). (OR : 12,100). Hasil akhir dari analisis multivariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Pemodelan akhir regresi logistik berganda variabel independen dengan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

Variabel	B	P value	OR	95% CI
Pendidikan	1,585	0,025	4,879	1,218-19,544
Sikap	2,493	0,002	12,100	2,526-57,958
Konstanta	-10,476	0,000	0,000	

Cox & Snell R Square 0,309

Nagelkerke R Square 0,502

Model regresilogistik yang didapat adalah sbb:
 $Z = -10,476 + 1,585(\text{pendidikan}) + 2,493(\text{Sikap})$
 $Z = -10,476 + 1,585(1) + 2,493(1)$
 $Z = -10,476$

Probabilitas Imunisasi TT :

$$\frac{1}{1 + e^{-Z}} = \frac{1}{1 + 2,72^{-(-10,476)}} = 0,027 (2,7 \%)$$

Artinya, jika seorang memiliki pendidikan rendah, dan memiliki sikap negatif maka kemungkinan mengalami DM tipe 2 adalah 2,7 %. Hasil analisis regresi logistik berganda juga mendapatkan bahwa pendidikan dan sikap berpengaruh 50, 2 % dengan imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024, sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Pembahasan

Hubungan Usia Dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan usia

dengan imunisasi TT dan usia merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT.

Hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2022), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus toxoid di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, didapatkan hasil uji statistic Chi-Square pada faktor umur didapatkan adanya pengaruh faktor umur dengan kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus toxoid di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo kota semarang dengan p value $0,008 < \alpha (0,05)$.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Rukiyah dan Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Usia menunjukkan tingkat kematangan seseorang dalam berpikir logis. Usia ≥ 20 tahun merupakan usia yang matang bagi seorang wanita untuk memiliki anak sehingga ibu lebih siap dan mengerti apa saja yang harus dilakukan di masa kehamilannya yang terbaik untuk ibu dan calon bayi yang akan dilahirkan.

Usia yang sudah dewasa memiliki pengalaman hidup dibandingkan dengan usia di bawah 20 tahun, yang masih menuntut ilmu. Semakin bertambahnya umur ibu hamil, maka diharapkan tingkat pengalaman hidup ibu lebih banyak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bersumsi bahwa kehamilan di usia dini dibawah 20 tahun dapat menimbulkan kecemasan pada saat hamil dan menjelang persalinan, keadaan tersebut dikarenakan wanita usia kurang dari 20 tahun organ reproduksinya belum siap untuk dibuahi. Begitu pula kehamilan dengan usia tua atau lebih dari 35 tahun dapat pula mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil karena pada usia tersebut alat reproduksi wanita tersebut terlalu tua dan beresiko tinggi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih dipercaya diri pada orang-orang yang belum cukup tinggi dewasanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Bingin Teluk Kab. Musi rawas Utara Tahun 2024 didapatkan bahwa ibu yang melakukan imunisasi TT adalah ibu yang berusia tidak berisiko.

Hubungan Pendidikan Dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pendidikan dengan imunisasi TT dan pendidikan merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT. Hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2022), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus toxoid di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, yang memperoleh hasil ada pengaruh faktor pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus toxoid di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo kota semarang (p value 0,003).Sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa, pada saat mengambil keputusan dan mendapatkan informasi dari pihak lain faktor yang sangat berpengaruh adalah pendidikan maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi dari seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa ibu hamil dengan daya intelektual yang tinggi maka lebih mudah dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan ibu hamil yang tingkat pendidikannya kurang mengakibatkan daya intelektualnya menjadi kurang sehingga menyebabkan kurangnya kepatuhan mereka dalam mengambil keputusan untuk imunisasi tetanus toxoid dan akan bergantung pada perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya seperti suami atau orang tua.

Hubungan Pengetahuan Dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan imunisasi TT dan

pengetahuan merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT.

Hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2022), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus toxoid di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, didapatkan hasil dari uji statistic Chi-Square pada pengetahuan ibu hamil didapatkan ada pengaruh faktor pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus toxoid di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo kota semarang dengan pvalue $0,006 < \alpha (0,05)$.Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Pengetahuan ibu hamil diketahui menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi cakupan imunisasi ini. Pengetahuan yang dimaksud seperti mengetahui terkait penyakit tetanus, manfaat yang bisa didapatkan setelah melakukan imunisasi, mengetahui jadwal imunisasi dan lain-lain (Rukiyah dan Yulianti, 2019).Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan memegang peranan yang penting dalam menentukan keputusan ibu dalam melakukan imunisasi TT atau tidak. Pengetahuan merupakan dasar dari penerimaan persuasi sebelum terjadinya pengambilan keputusan dari suatu keputusan untuk melakukan imunisasi TT.

Hubungan Sikap Dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan sikap dengan imunisasi TT dan sikap merupakan faktor risiko untuk melakukan imunisasi TT. Penelitian yang dilakukan oleh Ruing (2022), tentang hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi TT di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap negatif cenderung responden tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 15 (45,5%). Hasil analisis Chi square terdapat hubungan sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi TT (p-value 0,007).Sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap ibu hamil juga diketahui memiliki pengaruh terhadap ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT. Walaupun ibu hamil tersebut sudah memiliki pengetahuan yang baik, tapi belum tentu memiliki sikap yang sesuai terhadap pelaksanaan imunisasinya. Sehingga imunisasi ibu hamil tidak terlaksana secara maksimal (Maulida, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi TT menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi TT akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi TT, sehingga ibu akhirnya mau melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap. Sikap positif terhadap Imunisasi TT akan membuat perilaku ibu untuk mendapatkan manfaat dengan pemberian imunisasi TT.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi TT. Penelitian yang dilakukan oleh Wardayani (2020), tentang pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Resmi di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, didapatkan hasil dukungan suami pada ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi pada level rendah yaitu 53% sedangkan pada ibu yang mendapatkan imunisasi dukungan suami pada level tinggi yaitu sebesar 50%. Hasil uji Chi-square terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Friedman (2018) yang menyatakan bahwa, dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka peneliti berasumsi rendahnya dukungan suami disebabkan karena rendahnya pendidikan suami dan mayoritas pekerjaan suami adalah nelayan sehingga mereka kurang tanggap terhadap informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Mereka hanya melarang tanpa bertanya apa maksud dan tujuan pemberian imunisasi atau pelayanan kesehatan bagi ibu hamil lainnya.

Saran

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang untuk meningkatkan bidang kesehatan pada Penyakit Tuberculosis mengenai Hipertensi dengan indikator yang berhubungan seperti Usia, IMT, Aktifitas Fisik, Tingkat Stres dan Pola Makan Berisiko. Khususnya pada indikator Usia Pra-Lansia, peran tenaga Kesehatan terutama promotor Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten berkolaborasi dengan Puskesmas setempat sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan pada usia pra-lansia khususnya ≤ 46 tahun mengenai apa itu definisi hipertensi, tekanan darah yang normal perhitungan IMT yang normal, mengajak untuk lebih aktif beraktifitas fisik, mengurangi stress dengan lebih banyak beribadah dan refreasing serta pola makan yang sehat.

Referensi

- Ajul, K., Pranata, L., Fari, A. I., Windahandayani, V. Y., & Indaryati, S. (2022). Pelvic Floor Muscule Exercise (PEME) Terhadap Fungsi Traktus Urinarius (MIKSI) pada Lansia. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 440-445.
- Ambarwati & Safitri, 2016. Hubungan
- Azwar. (2016). *Sikap Manusia Teori dan*
- Bartini. (2017). *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Normal*. Nuha Medika.
- Depkes RI. (2015). *Petunjuk teknis imunisasi tetanus toksoid*. Depkes RI.
- Dinkes Muara Enim. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim*. Dinas Kesehatan Muara Enim.
- Dinkes Sumsel. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022*. Kemenkes Sumsel.
- Ekayanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi TT di BPM Siti Sundari Desa Judglangan Kecamatan Kapongan Situbondo. *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan*.
- Fari, A. I., Anggraini, N., Windahandayani, V. Y., & Pranata, L. (2024). Differences in Function of the Urinary Tract Before and After Pelvic Floor Muscle Exercise (PFME) in Pregnant Women. *Media Karya Kesehatan*, 7(1).
- Friedman. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5*. EGC.
- Hardika, B. D., Surani, V., & Pranata, L. (2023). Hubungan Insomnia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 189-194.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI.

- Mastiningsih. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin dan Bayi baru Lahir*. Deepulish.
- Maulida, 2020. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Mufdillah. (2016). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. *Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Pranata, L. (2023). Pemahaman mahasiswa keperawatan tentang fisiologi manusia dalam mata kuliah ilmu biomedik dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 380-385.
- Pranata, L., Fari, A. I., Suryani, K., & Handayani, V. Y. W. (2023). Edukasi dan Senam hipertensi dalam menurunkan Tekanan darah Tinggi pada lansia. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 74-80.
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Fari, A. I. (2023). Understanding of research methods based on evidence-based practice in nursing for nursing students. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(26), 174-178.
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., Handayani, V. Y. W., & Rini, M. T. (2023). Pendampingan Rukiyah dan Yulianti, 2019. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Medika
- Saifuddin. (2013). *Ilmu Kebidanan*. Tridasa Printer.
- Siregar, 2022. *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjadi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka. *Universitas Kristen Maranatha*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Surani, V., Ajul, K., Pranata, L., Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Handayani, S. (2024). Pendampingan Lansia Melalui Pemberian Teknik Relaksasi Progresif Sebagai Upaya Mengontrol Tekanan Darah Dan Menurunkan Insomnia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1057-1065.
- Surani, V., Pranata, L., Indaryati, S., & Ajul, K. (2023). The Effect of the Benson Relaxation Technique on Insomnia Levels in the Elderly. *Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Mengatasi Insomnia*. *Suluh Abdi*, 5(2), 93-98.
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., Handayani, V. Y. W., & Rini, M. T. (2023). Pendampingan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Mengatasi Insomnia. *Suluh Abdi*, 5(2), 93-98.
- Preeklamsia dengan Kondisi Bayi yang Dilahirkan Secara Sectio Caesarea di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2, 1-6.
- Ranuh. (2017). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Satgas imunisasi – ikatan dokter anak Indonesia.
- RI, D. (2013). *Buku Imunisasi di Indonesia*. Depkes RI.
- Rinaldi. (n.d.). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Puskesmas Bungus. *Diploma Thesis. Padang: Universitas Andalas., 2016*.
- Ruben, S. D., Julita, E., Pranata, L., Wijayanti, L. A., & Pannyiwi, R. (2023). Analisis faktor dengan tingkat stress kerja pada perawat akibat hospitalisasi anak pra sekolah ruang perawatan anak di rumah sakit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2427-2432.
- Formosa Journal of Science and Technology (FJST), 2(1), 245-256.
- Surani, V., Pranata, L., Indaryati, S., & Ajul, K. (2023). The Effect of the Benson Relaxation Technique on Insomnia Levels in the Elderly. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(1), 245-256.
- Surani, V., Pranata, L., Sestiyowati, T. E., Anggraini, D., & Ernawati, S. (2022). Relationship between family support and self-care in hypertension patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1(7), 1447-1458.
- Tanya, 2020. *Dasar Epidemiologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNICEF, 2019. *Situasi Anak Di Indonesia*. United Nations Children's Fund(UNICEF)
- Wiknjosastro. (2016). *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yanti, Y. A. E. S., Safitri, A., Sari, A., Anggraini, D., Suryani, K., & Pranata, L. (2022). Persepsi Remaja Yang Berhenti Merokok Dengan Studi Deskriptif. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(1), 26-30.